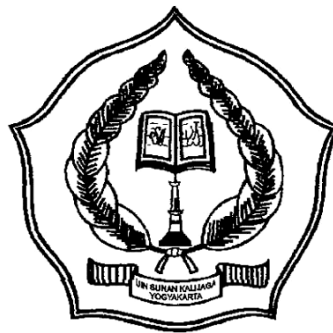


EKOSOFI ISLAM
(Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr)



Oleh;
Muhammad Ridhwan
05.212.442

TESIS

**Diajukan program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka memenuhi salah satu syarat
memperoleh Gelar Master Studi Islam**

YOGYAKARTA
2009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ridwan, SHI
NIM : 05.212 442
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Maret 2009

Saya yang menyatakan,

Muhammad Ridwan, SHI
NIM 043408

PENGESAHAN DIREKTUR

Tesis Berjudul : EKOSOFI ISLAM
(Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr)
Nama : Muhammad Ridhwan
NIM : 05. 212. 442
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian :

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Studi Islam

Yogyakarta, Maret 2009
Direktur

Prof. Dr. Iskandar Zulkarnaen, MA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : EKOSOFI ISLAM
(Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr)
Nama : Muhammad Ridhwan
NIM : 05. 212. 442
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswanto, M.Ag
Sekretaris : Dr. Ahmad Mustakim, M.Ag
Pembimbing/Penguji : Dr. Alim Roswanto, M.Ag
Penguji : Dr. Syaifan Noor, MA

diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Maret 2009

Waktu :
Hasil Nilai :
Predikat :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assakamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah Tesis berjudul:

EKOSOFI ISLAM
(Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr)

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ridhwan, SHI
NIM : 05.212.442
Program : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Tertutup dalam rangka memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Maret 2009
Pembimbing

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

ABSTRAK

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini bersumber pada kesalahan fundamentalis-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan itu menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia, terutama dalam berhubungan dengan alam. Aktivitas produksi dan perilaku konsumtif gila-gilaan melahirkan sikap dan perilaku eksploitatif. Di samping itu, paham materialisme, kapitalisme, dan pragmatisme dengan kendaraan sains dan teknologi telah ikut mempercepat dan memperburuk kerusakan lingkungan.

Menurut Seyyed Hossen Nasr ajaran Islam mengenai Tuhan, manusia, alam, dan hubungan antar mereka merupakan panggilan nyaring untuk membangunkan dari mimpi bahaya sains dan ego kemanusiaan dalam menaklukkan alam. Ajaran tersebut dapat membawa umat muslim pada jalan yang benar menuju keharmonisan dengan alam, dan juga dapat membantu dunia Barat untuk mendapatkan dan mengoleksi kembali tradisinya yang terlupakan mengingat peranan manusia sebagai kreasi Tuhan. Islam mempunyai konsep yang sangat jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan, dan pelestarian lingkungan. Konsep Islam tentang lingkungan ini sebagian telah diadopsi dan menjadi prinsip ekologi yang dikembangkan oleh para ilmuwan lingkungan. Prinsip-prinsip ekologi tersebut telah pula dituangkan dalam bentuk beberapa kesepakatan dan konvensi dunia yang berkaitan dengan lingkungan. Konsep ekосоfi sebagai teologi lingkungan Islam ini kemudian bisa digunakan sebagai dasar pijakan (moral dan spiritual) dalam upaya penyelamatan ekologi atau bisa disebut sebagai “teologi lingkungan”. Sains dan teknologi saja tidak cukup dalam upaya penyelamatan lingkungan yang sudah sangat parah dan mengancam eksistensi dan fungsi planet bumi ini. Permasalahan lingkungan bukan hanya masalah ekologi semata, tetapi menyangkut teologi.

“Teologi” dalam konteks ini adalah cara “menghadirkan” dalam setiap aspek kegiatan manusia. teologi dapat dimaknai sebagai konsep berpikir dan bertindak yang dihubungkan dengan “Yang Gaib” yang menciptakan sekaligus mengatur manusia dan alam. Jadi, Tuhan, manusia, dan alam, yang ketiganya mempunyai kesatuan hubungan fungsi dan kedudukan. Jadi, teologi hubungan antara manusia dan alam dengan Tuhan adalah “konsep berpikir dan bertindak tentang lingkungan hidup yang mengintegrasikan aspek fisik (alam termasuk hewan dan tumbuhan), manusia dan Tuhan” Realitas alam ini tidak diciptakan dengan ketidaksengajaan (kebetulan atau main-main) sebagaimana pandangan beberapa saintis barat bahwa alam adalah semu dan maya. pandangan Islam tentang alam (lingkungan hidup) bersifat menyatu (holistik) dan saling berhubungan yang komponennya adalah Sang Pencipta alam dan makhluk hidup (termasuk manusia). Alam dan manusia merupakan cermin “wajah-Nya” yang entitasnya mulia yang selalu bertasbih pada-Nya. Tauhid merupakan sumber nilai sekaligus etika utama dalam teologi pengelolaan lingkungan yang kemudian menjadi inti pemikiran Seyyed Hossein Nasr sebagai dasar kerajinan ekologi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987. Tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W

ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + yā' mati	ditulis	i
	يم كر	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
السنة أهل	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala rida dan karunia-Nya, al-hamdulillah penulisan Tesis ini telah selesai dengan segala kekurangan dan keterbatasan.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian studi pada program S2 PPS UIN Sunan Kalijaga dalam waktu yang relatif lama.

Pertama, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga beserta para staf.

Kedua, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Pembimbing saya yaitu bapak Dr. Alim Roswanto, MAg yang sekaligus ketua Program Studi Agama dan Filsafat PPS UIN Sunan Kalijaga. Saya merasakan beliau begitu kooperatif dengan problem internal mahasiswa bimbingannya dan dari beliau saya mendapatkan arahan, sugesti, bantuan moril yang relevan bagi penelitian saya.

Ketiga, ucapan terima kasih banyak juga saya sampaikan kepada Ibu Etty staf administrasi Prodi Agama dan Filsafat PPS UIN Sunan Kalijaga yang tiada bosan-bosannya memberi dorongan, perhatian, dan bantuan agar segera menyelesaikan Tesis ini.

Keempat, kepada kedua orang tua saya HM. Idris dan HJ Namira serta saudara-saudara saya, Mirwan (kini jadi tulang punggung keluarga), Vina (gigih berjuang dan memberikan perhatian dan doa untuk kelulusan saya) Nisa yang kini mencoba untuk mandiri walau tidak sempat kuliah, Fitri, Muammar dan

Musfira yang selalu memijit saya ketika saya berada ditengah-tengah mereka dirumah semoga kalian cepat lulus sekolah, Huzaifah dan Nayla semoga kalian makin akur saja cerdas yang kerap membuat saya tertawa.

Terkhusus buat Elita yang ikut merasakan getirnya perjuangan di Jogja bersama saya selalu memberikan perhatian tiada henti memberikan dukungan dan dorongan untuk selalu survive ditengah prahara dan tantangan hidup selama hidup di Djogja.

Kelima, Kepada rekan-rekan Mahasiswa Filsafat Islam angkatan 2005 yang belum mau meninggalkan dan Masih “betah” menjadi senior area kampus islam tertua di Indonesia ini, terutama sahabat saya Noval Maliki, Bang Ulum, Isnan dan Zayyin semoga kalian cepat menyusul, karena nun jauh disana banyak menanti kepulangan kalian. Terimakasih kepada Kang Abdi yang tiada henti memonitoring saya dan banyak memberikan bantuan selama studi, Mba Lily, Pak Munir, Bang Syam, terutama sahabat saya Lina Hayati yang tiada terkira membantu saya baik moril, doa dan materi semoga Allah membalas yang terbaik atas selaksa kebaikannya selama penulis menempuh pendidikan.

Akhirnya semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada semuanya terutama kepada saya pribadi selaku penulis dan peneliti , Amin !!!

Yogyakarta, Maret 2009
Penulis,

Muhammad Ridhwan

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAKS	vi
PEDOMAN TRANSLITRASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II SKETSA BIOGRAFI SEYYED HOSSEIN NASR.....	23
A. Biografi Seyyed Hossen Nasr	23
B. Struktur dan Peta Pemikiran Seyyed Hossein Nasr	36
C. Kecemasan Nasr atas Krisis Ekologi Dunia Islam	41
D. Rintangan Ekosofi di Dunia Islam Temuan Nasr	44
BAB III RESPON ISLAM TERHADAP KRISIS LINGKUNGAN....	51
A. Krisis Lingkungan : lobang Hitam Peradaban Modern	51
B. Kembali kespiritualitas Agama	55
C. Realisme Islam : Pandangan yang Terintegasi	60
D. Menuju Ekologi Islam	66
BAB IV TEOLOGI LINGKUNGAN ISLAM	73
A. Genetika Teologi Lingkungan.....	73
1. Perspektif Ekologis.....	79
2. Perspektif Islam	84
a. Seluruh spesies, <i>al-‘alamin</i>	85

b. Jagad raya, <i>al- Sama'</i>	89
c. Ruang tempat atau bumi, <i>al-ardh</i>	92
d. Lingkungan sebagai ruang kehidupan.....	94
B. Teologi Energi	98

BAB V GAGASAN EKOSOFI SEYYED HOSSEIN NASR..... 102

A. Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam dalam Scientia Sacra	102
1. Tuhan sebagai Titik Pusat	105
2. Manusia Primordial dan Manusia Promethean	106
a. Asal Manusia dan Tugasnya di Bumi	111
b. Eskatologi.....	114
3. Alam sebagai Cermin Wajah Ilahi.....	116
B. Sufisme Jalan Keluar atas Krisis Lingkungan.....	120
C. Sumber Islam Mengenai Ekosofi	124
D. Langkah Alternatif Menghadapi Krisis Ekologi.....	134

BAB VI PENUTUP..... 138

A. Kesimpulan	138
B. Saran	139

DATAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya kemampuan teknis manusia modern saat ini ternyata tidak selalu diimbangi kemampuannya dalam memahami nilai-nilai. Kemajuan dan kemodernan zaman yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi ternyata tidak seluruhnya meniscayakan hilangnya problematika kehidupan manusia. Problematika kehidupan yang semula ingin diselesaikan manusia dengan sains dan teknologi justru kian hari kian bertambah pelik.

Dalam konstelasi global kemajuan dan kemodernan itu telah menyisakan berbagai macam krisis, seperti kemiskinan, ketidakadilan ekonomi, politik, informasi, menurunnya kualitas kesehatan dan kurangnya kesadaran akan lingkungan hidup. Secara psikologis manusia modern menderita penyakit yang begitu memprihatinkan. Manusia mengalami keterasingan (*alienasi*) dengan alam sesamanya, manusia menjadi individualistis, konsumtif dan materialis.

Krisis sekarang tentang nilai adalah sangat mendalam. Beberapa orang menganggap krisis tersebut sebagai aspek dari krisis otoritas moral yang banyak mengalami gugatan. Pusat otoritas menjadi tidak tetap, dasarnya dipersoalkan dan akibatnya putusan-putusannya tidak lagi dipercaya. Ketidakpercayaan itu disebabkan oleh kejadian-kejadian sejarah yang baru, suatu peristiwa yang tidak pernah ada sebelumnya, tetapi persoalan yang lebih pelik sebenarnya adalah

bahwa orang tidak lagi dapat mempercayai sesuatu apapun.¹ Manusia lalu membuat kriteria tentang nilai sendiri yang dianggap dapat menjawab persoalan zamannya. Ironisnya pusat otoritas tentang nilai yang dibuatnya ini menolak pertimbangan-pertimbangan tradisi yang sebenarnya manusia tidak bisa lepas darinya. Akibatnya manusia modern tercerabut dari menjadi asing terhadap tradisinya sendiri.

Pasca renaissance yang ditandai dengan kebangn industrialisasi di Barat manusia menemukan kesadaran baru, kesadaran sebagai makhluk yang sangat penting di muka bumi ini. Kesadaran ini menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang unik, yang menduduki posisi tertinggi di tengah jagad semesta ini, manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lain di alam ini bahkan terpisah dari alam. Kesadaran ini melandasi perkembangan ilmu pengetahuan pasca renaissance sampai sekarang. Cara pandang yang bercorak antroposentris ini dalam sejarah pemikiran barat muncul sebagai respons terhadap kesadaran manusia di abad tengah yang dinilai terlalu geosentris sehingga membelenggu kebebasan manusia.²

Cara pandang antroposentris ini pada perkembangan pemikiran selanjutnya banyak dikoreksi kembali oleh banyak pemikir. Pandangan ini dinilai telah melewati batas-batasnya dan diduga kuat turut andil atas terjadinya krisis yang dialami manusia saat ini,

¹Harold H. Titus, Marilyn S. Smith (dkk), *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. Harun Nasution (Jakarta : Bulan Bintang 1984), hlm.120.

²Baca sejarah Filsafat Barat tentang Renaissance dalam Rdbert C.Solomon dan Kathleen M. Higgins, *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaribu (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002), hlm.357.

manusia menjadi semakin agresif, eksploitatif dan superior terhadap alam dan bahkan terhadap sesamanya.

Pandangan antroposentris yang memang semula pergerakannya. Berawal dari Barat tersebut cenderung bertolak belakang dengan pandangan dunia Timur yang melihat manusia dan alam sebagai suatu yang utuh dalam sebuah keselarasan. Dalam pandangan dunia Timur manusia merupakan bagian kecil dunia (mikro kosmos) di tengah-tengah alam semesta yang begitu luas (makro kosmos), manusia dan alam dilihat sebagai sesuatu yang berbeda tapi sekaligus utuh dan saling berhubungan. Hubungan yang harmonis antara keduanya menjadi ciri khas pandangan dunia Timur.

Sejak globalisasi memudahkan batas teritorial geografis dan kultural setiap bangsa, sejak itu hukum dan undang-undang menjadi aturan pokok pengganti dan nilai etis setiap kebudayaan. Ciri khas dan keistimewaan normatif tiap Bangsa dilebur dalam satu hukum internasional. Masyarakat modern benak benar telah menjadi masyarakat “satu dimensi”.³ Kondisi masyarakat industri modern dengan jelas digambarkan oleh seorang filsuf Jerman “Mazhab Frankfurt” Herbert Marcuse⁴ dalam karyanya *One Dimensional Man: Studies in the Ideology of Advanced Industrial Society* mengatakan:

³M. Helmi Umam “Kejahatan perang, Refleksi Etis menurut Seni Perang Tsunzu”. Tesis. Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2003, hlm. 1.

⁴ Herbert Marcuse lahir di Berlin dari keluarga YAWL Ia belajar filsafat dan sastra di Universitas Berlin dan Freiburg. Pada 1923 Marcuse meraih gelar Doktor Filsafat dari Universitas Freiburg, dengan disertasi tentang kesusastraan. Setelah Hitler berkuasa, ia pindah ke, Swiss. Kemudian pada 1933, ia pindah ke Amerika Serikat dan menjadi warga

“Masyarakat modern adalah masyarakat manusia yang berdimensi satu dengan kekerasan yang dilembagakan (institutionalized violence) serta memaksa setiap orang untuk menyesuaikan diri pada keadaan. Untuk menghadapi masyarakat seperti itu, hanya dengan satu cara, kekerasan pula”.⁵

Transformasi multi sistem yang terbuka secara mondial (mendunia) ini menyebabkan lahirnya perta rungan masal dalam bentuk perang sains, perang budaya, serta model kompetisi ekonomi pasar bebas di antara negara-negara. Pengukuran standar kekuatan setiap negarapun dibuat untuk mengidentifikasi negara mana yang kuat dan yang lemah. Negara dunia pertama, kedua dan ketiga semuanya dihitung melalui perspektif universal kapitalisme. Praktis peradaban dunia modern adalah dunia yang amat berbeda dengan tingkat peradaban sebelumnya.⁶

Pertarungan masal dalam bentuk perang sains, perang budaya, perang ekonomi dengan adanya pasar bebas mempunyai implikasi praktis terhadap kelangsungan lingkungan hidup manusia. Banyak sekali tragedi-tragedi besar yang mengerikan menyangkut soal lingkungan hidup terjadi di bumi ini. Kendati demikian seolah-olah

negara Amerika. Ia bekerja di Institut untuk mengadakan riset sosial di Universitas Colombia, Harvard and Brandeis. Sejak 1965, ia menjadi Profesor di Universitas Berkeley, California. Marcuse meninggal pada dunia pada tanggal 29 Juli 1979 di Stenberg, Jerman ketika sedang berkunjung ke sana atas undangan sebuah lembaga ilmiah ,institut Max Planc. Lihat Ali mudhofir, *Kamus Filsuf Barat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm 343.

⁵ Herbert Marcuse, *Manusia Satu Dimensi*, terj. Silvester G. Sukur dan Yusup Penyasudiraja (Yogyakarta : Bentang Budaya, 2000), hlm.35.

⁶ M.Helmi Umam, “Kejahatan Perang, Refleksi Etis menurut Seni Perang Tsunzu”, hlm.2

tragedi yang mengerikan itu tidak dapat menyentuh kesadaran manusia yang paling dalam terhadap lingkungannya.

Sudah banyak usaha yang dilakukan manusia dalam menanggulangi krisis lingkungan. Dalam dunia internasional misalnya, deklarasi Stockholm Juni 1972 di Swedia yang sekaligus menetapkan tanggal 5 Juni sebagai hari lingkungan hidup sedunia merupakan bentuk keprihatinan tentang masalah krisis lingkungan hidup. Bukan hanya berhenti di situ saja, usaha untuk menanggulangi krisis lingkungan ini juga memunculkan lembaga-lembaga yang khusus menangani masalah lingkungan seperti *The Universal Pantheist Society* dan *The Internasional Society for Environmental Ethics*. Pada tahun 1980, *International Union for The Conservation of Nature Resource* (IUNC) bersama dengan *United National Programme* (UNEP) dan *World Wildlife* (WWF) yang menerbitkan *World Conservation Strategy* (WCS) dengan agenda mengupayakan tiga hal memelihara proses ekologi, mengawetkan keanekaragaman jenis serta menjamin pemanfaatan secara lestari spesies serta ekosistemnya.⁷

Di Indonesia juga terdapat sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) yang secara khusus bergerak dalam bidang lingkungan hidup. Disamping itu adanya penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dalam

⁷ Hardjo Soemantri, *Hukum Tata Lingkungan* (Yogyakarta: Universitas. Gajahmada Press, 1994), hlm.10.

melaksanakan pembangunan merupakan bentuk perhatian terhadap lingkungan hidup. Akan tetapi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) yang sekarang banyak dilakukan itu hanya terkait pada analisis dampak yang bersifat geofisika kimiawi saja. Aspek sosial budaya yang sekaligus lekat dengan konsepsi kesadaran akan alam sebagai subsistem ekologis, belum tercover dengan memadai. Akibatnya, analisis tersebut baru dilakukan pada wilayah eksternal, lahiriyah fisik material saja. Analisis itu terkesan dangkal dari bersifat sampingan saja.⁸

Namun sepertinya usaha-usaha itu seolah-olah tidak mampu membendung laju krisis lingkungan yang kian hari kian meningkat intensitasnya. Mengapa kerusakan-kerusakan lingkungan tetap terjadi dan mengapa seolah-olah aktivitas yang dilakukan manusia semakin lama cenderung merusak -habitatnya sendiri, bagian mana yang kurang dalam usaha-usaha yang dilakukan tersebut? Pertanyaan-pertanyaan di atas tidak ingin gegabah menunjukkan penelitian ini untuk tujuan praktis mengantisipasi menghilangkan krisis lingkungan yang terjadi selama selama ini. Penelitian ini ingin memberi tawaran reflektif tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr.

Sebagai disiplin ilmu yang mandiri, filsafat memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh ilmu-ilmu lain. Jika ilmu khusus puas dengan data empiris, filsafat kecuali pasitivisme, empirisisme,

⁸ M. Amin Abdullah “Bahasa Agama dalam Menjawab Persoalan lingkungan”, dikutip dari makalah yang disampaikan dalam seminar pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 13-19 September 2002.

positivisme logis dan yang sejenisnya tidak pernah puas dengan data-data empiris. Filsafat selalu ingin menembus di balik yang empiris sehingga unsur spekulasi (bukan usaha untung-untungan melainkan seolah-olah melihat dengan “mata batin” sampai di balik yang empiris) sangat ditekankan. Filsafat senantiasa ingin menemukan sesuatu yang bersifat Fundamental dan dasariah.⁹

Penelitian ini mengajukan isu-isu lingkungan hidup, seperti dampak industrialisasi (yang muncul seiring dengan pesatnya kemajuan dalam bidang sains, teknologi), hujan asam, menipisnya lapisan ozon, meningkatnya jumlah populasi penduduk dunia dan lain-lain. Manusia saat ini sedang dihadapkan pada krisis yang berbahaya. Hingga pada saat ini sangat sulit mengingat berapa jumlah korban akibat kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan, baik itu melalui pencemaran ataupun eksploitasi terhadap alam secara besar-besaran yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu sendiri belum dianggap sebagai peristiwa luar biasa yang menjadikan seluruh dunia bertindak keras terhadap peristiwa-peristiwa tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan menilai salah benar atau baik buruk krisis lingkungan yang terjadi saat ini. Penelitian ini mengkaji dimensi etis terhadap lingkungan hidup (*ecosophy*) menurut Seyyed Hossein Nasr.¹⁰

⁹ Frederick Sontag, *Pengantar Metafisika*, terj. Cuk Ananta Wijaya.(Yog.yakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. vii.

¹⁰ Untuk penyebutan nama, selanjutnya disebut Nasr

Dalam Beberapa bahasanya Nasr Banyak menyinggung relasi alam dengan manusia dan Tuhan yang disebutnya sebagai ilmu yang suci atau *Scientia Sacra*, *Scientia Sacra* yang dimaksudkan di sini adalah pengetahuan suci yang berbeda dalam jantung setiap wahyu yang diperoleh melalui wahyu dan intuisi intelektual yang menyelimuti hati dan pikiran manusia. *Scientia Sacra* adalah pengetahuan tentang Riilitas Absolut. Dalam tradisi Islam disebut dengan (*al-ilm al-huduri*). *Scientia Sacra* juga didefinisikan dengan pengetahuan tentang yang riil yang membedakan antara yang Riil dan yang ilusi. Apa yang disebut sebagai *Scientia Sacra* tidak lain adalah metafisika itu, jika istilah ini dimengerti secara dapat sebagai puncak sains tentang yang Riil.¹¹

Selanjutnya Nasr menegaskan bahwa metafisika adalah sains tentang yang Riil atau lebih khusus, pengetahuan dengan arti dimana manusia dapat membedakan antara yang Riil dengan yang ilusi, atau sebuah pengetahuan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara esensial atau sebagaimana adanya. Mengetahui sesuatu secara esensial atau sebagaimana adanya juga berarti mengetahui secara paripurna. *Scientia Sacra* bukan hanya memuat prinsip-prinsip metafisika saja, tetapi juga menyangkut tatanan kosmologi.¹²

¹¹ Seyyed Hussein Nasr, *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2001), hlm.153. Lihat juga Nasr, *The Need for Sacred Science* (USA: State University of New York, Press, 1993), hlm.164-169.

¹² Baik alam besar (makrokosmos) maupun alam kecil atau manusia (mikrokosmos). kedua-duanya dalam metafisika diyakini sebagai manifestasi Tuhan yang sengaja diciptakan untuk pengetahuan itu sendiri. Dasar kosmologi Islam adalah terdapat pada al-Qar'an surat

Menurut Nasr, alam merupakan cermin dari sifat-sifat Ilahi. Melihat kosmos dengan kaca mata intelek bukan berarti melihatnya sebagai bagian-bagian kasar yang terpisah-pisah (*atomistik*), namun melihat alam sebagai wajah Tuhan, yang menampakkan diri lewat keindahan dan kebesaran-Nya. Setelah sifat-sifat Ilahi masuk ke dalam diri manusia, sifat Ilahi itu akan merefleksikannya dalam segala tingkah laku manusia.

Alam semesta sebagai eksistensi Tuhan hanya bisa dipahami oleh manusia dengan kemampuan intelek dalam dimensi spiritualnya, yang dapat memahami prinsip-prinsip berbagai sains tentang tanda-tanda Tuhan atau ayat-ayat Tuhan yang tersembunyi dalam semua wujud keseluruhan, pada langit, bumi, air dan udara, sebagai manifestasi Ilahi.

Pandangan metafisis ini memiliki dimensi etis. *Pertama*, jika alam merupakan cermin dari kebesaran Ilahi maka sudah seharusnya manusia menghargai, berdamai dengan alam dan memperlakukannya sebaik mungkin. *Kedua*, dengan kemampuan intelek dan kemampuan spiritualnya manusia bisa mengenal-Nya melalui tanda-tanda yang ditampakkan-Nya seperti benda benda bumi dan benda angkasa sehingga manusia tidak lagi tercabut dari akarnya, sebagai makhluk yang suci yang selalu diberkati oleh kasa sayang-Nya.

al-Fussilat ayat 53. Lihat Nasr, Pengetahuan dan Kesucian, hlm. 157 dan juga The Need for Sacred Science, hlm. 95-111.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang ialah disebutkan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang ekosofi dalam Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang berkaitan tentang kearifan lingkungan hidup (*ecosophia*) serta mengetahui bagaimana jalan solusi yang ditawarkan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memperluas cakrawala pemahaman tentang alam, manusia dan Tuhan sekaligus dapat menarik *insight* yang terdalam dari refleksi etis yang ditawarkan. Usaha pemahaman. Ini diharapkan dapat memberikan rujukan bagi beberapa penelitian selanjutnya dengan tema-tema yang terkait.

D. Telaah Pustaka

Pada dasarnya menurut pengetahuan penulis, secara eksplisit belum terdapat hasil penelitian berkenaan dengan *ecosophia* dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr. Penelitian-penelitian tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr memang banyak ditemukan, di antaranya:

“Konsep Metafisika Seyyed Hossein Nasr”, sebuah kajian yang dilakukan oleh Mohammad Sufiyan yang mencoba menggambarkan konsep metafisika Seyyed Hossein Nasr terutama yang bersumber dari buku *Pengetahuan dan Kesucian* yang sudah diterjemahkan oleh Suharsono. Akan tetapi di sini penulis tidak memakai konsep metafisika Seyyed Hossein Nasr untuk melihat isu-isu seputar lingkungan hidup terutama dalam kaitannya dengan diskursus *ecosophia* hidup. Di samping itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah “Pemikiran Tasawuf Seyyed Hossein Nasr, Pembahasan terhadap Buku “*Living Sufism*”. Dalam tulisan ini penulis hanya menggambarkan pemikiran tasawuf Seyyed Hossein Nasr dari satu buku tersebut dan tidak memuat tentang persoalan-persoalan seputar lingkungan hidup.

Selain itu terdapat juga tesis yang ditulis oleh Arif Budiarto “Pandangan Seyyed Hossein Nasr terhadap Dampak Sains dan Teknologi”. Dalam tulisan ini penulis hanya menjelaskan kritik epistemologi yang dikemukakan Seyyed. Hossein Nasr atas dua aliran besar dalam sejarah filsafat barat yaitu rasionalisme dan empirisme. Dalam sebuah laporan penelitian yang ditulis oleh Abdul Basir Solisa “Filsafat Perennial, Kajian terhadap Pemikiran Seyyed Hossein Nasr” yang juga mencoba menghadirkan pemikiran Nasr; (filsafat perennial) ke tengah-tengah filsafat yang berkembang saat ini (modern) sebagai upaya untuk memberikan jalan alternatif atas

problematika zaman ini. Dalam tidak membahas pemikiran Seyyed Hossein berkaitan dengan persoalan seputar lingkungan hidup.

Dengan pertimbangan tidak adanya penelitian secara eksplisit tentang tema diajukan, maka kiranya diperlukan suatu upaya untuk menghadirkan pemikiran Seyyed Hossein Nasr untuk memberikan suatu pemikiran baru atas model *ekosophia* hidup yang telah ada saat ini.

Untuk mendukung kajian ini, beberapa karya Nasr dan beberapa karya lain sebagai pendukung dan dasar kajian ini di antaranya *Menjelajah Dunia Modern*, terj. Hasti Tarekat, Bandung: Mizan, 1994, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man* London : George Allen & Unwin Ltd., 1976, “Nestapa Manusia Kontemporer : Citra Manusia Kosong”, dalam Seminar Sehari Spiritualitas Krisis Dunia Modern dan Agama Masa Depan”, Jakarta 28 Juni 1993, *Tasawwuf dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi MW, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994, (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung : Mizan, 2002. “Islam dan Krisis Lingkungan”, terj. Abbas al Jauhari dan Ihsan Ali Fauzi, dalam *Islamika*, No.3, Edisi Januari –Maret, 1994, *Islam and The Plight of Modern Man*, London: IPPM, 1975, *Islam Antara Cita dan Fakta*, Terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid, Yogyakarta :Pusaka, 2001, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994, *Islamic Life and Thought*, London : George Allen and Unwin, 1981. *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan untuk kaum Muda Muslim*, Terj. Hasti Tarekat, Bandung : Mizan, 1993. *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono,

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997. *Religion and the Order of Nature*, New York : Oxford University Press, 1996. *Religion and The Order of Nature*, Oxford: Oxford University Press,1996. *The Encounter of Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, London: George Allen and Umwin Ltd.,1968.

E. Kerangka Teoritik

Kajian teologi lingkungan mula-mula dilakukan oleh teolog Kristen JB. Banawiratma Sj. dan J. Muller Sj. memperkenalkan teologi lingkungan dalam salah satu pasal dari bukunya yang berjudul “Berteologi Sosial Lintas Ilmu”.¹³ Mereka mengatakan inti teologi lingkungan Kristen adalah percaya bahwa “manusia adalah sebagai citra Allah”. Hal ini didasarkan pada firman Allah yang tertuang dalam Kejadian I:27 yang menyatakan bahwa “Allah menciptakan manusia menurut citra-Nya. Menurut citra Allah diciptakannya Dia laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka”. Pernyataan Allah “Manusia sebagai citra Allah, *image dei*, perlu dimengerti secara luas, tidak hanya dimengerti secara personal individual juga harus dimengerti secara sosial komunal bahkan secara kosmis ekologis.

Secara personal individual, manusia sebagai citra-Nya, dipanggil untuk memasuki relasi cinta personal dengan Allah. Oleh karena itu, arah dan tujuan hidup manusia sepenuhnya merupakan jawaban konkret

terhadap tuntutan cinta kasih Allah, yaitu dengan cara mencintai-Nya sepenuhnya. Sedangkan secara sosial komunal, manusia sebagai citra Allah dijabarkan dalam paham egalitarian. Manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang mampu memasuki relasi interpersonal. Oleh karena itu, cinta kasih, keterbukaan dan keadilan harus diwujudkan oleh manusia dalam kehidupan sosial komunalnya, agar keluhuran martabat manusia sebagai *image dei* tidak luntur.

Adapun pemahaman secara kosmis ekologis, manusia sebagai *image dei*, adalah percaya bahwa manusia dipanggil oleh Allah untuk ikut serta dalam memelihara keutuhan ciptaan. Tanpa pemeliharaan ini hidup manusia juga terancam, sebab manusia hakikatnya merupakan bagian integral dari ciptaan itu sendiri. Manusia sebagai citra-Nya merupakan *cooperator* dan *cocreator* dari Sang Pencipta. Dengan demikian, manusia bertindak secara kreatif dalam upaya transformasi, rekonstruksi dan konservasi alam semesta. Dalam pemahaman kosmis ekologis ini lebih lanjut Allah digambarkan sebagai simbol “Ibu Alam Semesta”. Sebagai ibu alam semesta, Allah mengungkapkan kasih sayang yang kreatif. Allah memelihara alam semesta dengan penuh kasih dan tulus ikhlas, sebab Allah telah melahirkan alam semesta. Rumusan demikian dirancang bangun oleh penggagas eco feminisme.¹⁴ Dibalik simbolisasi Allah sebagai ibu alam

¹³ JB. Banawiratma dan J. Muller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, Penerbit Kanisius, Cet. I, Yogyakarta, 1993, hlm. 214-217.

¹⁴Uraian lebih lanjutnya dapat dilihat pada artikel Eco Feminisme: Ratna Megawangi, “Eco Feminisme” dalam Jurnal *Tarjih*, PP MTPPI, PP Muhammadiyah, Edisi I, tahun 1996. hlm.12-21.

semesta ini *Fransisco Aseisi* merumuskan sistem keyakinan bahwa matahari dan bumi serta makhluk lain dalam alam semesta merupakan saudara dan saudari manusia sekaligus sebagai lambang kehadiran-Nya.¹⁵ Inilah benih-benih embriotik kelahiran teologi lingkungan yang perlu perawatan dan pengembangan lebih lanjut.

Dalam khazanah teologi Islam, teologi lingkungan merupakan bagian integral dari teologi Islam kontemporer. Teologi Islam kontemporer merupakan teologi kreatif¹⁶ produk dari dinamika teologis. Dinamika teologis Islam diproses melalui upaya rekonstruksi teologi Islam klasik yang disemangati oleh api modernitas untuk memenuhi kebutuhan Muslim kontemporer. Ontologi teologi Islam kontemporer memang berbeda dengan ontologi teologi Islam klasik maupun modern. Ontologi teologi Islam klasik dan modern cenderung berisi ideologi doktrinal. Sedangkan ontologi teologi Islam kontemporer cenderung berisi revolusi ideologis. Revolusi ideologis dalam teologi Islam kontemporer dijabarkan dalam berbagai disiplin sesuai dengan bidang garapannya. Teologi demikian dapat disebut sebagai teologi spesialis. Teologi spesialis yang dirancang bangun antara

¹⁵Lihat Freddy Buntaran, OFM, *Saudari Bumi Saudara Manusia*, Penerbit Kanisius, Cet I, Yogyakarta, 1996, hlm. 76 dst.

¹⁶Sebenarnya teologi kreatif diperkenalkan pertama kali oleh kaum Mu'tazilah dalam kemasan teologi rasional. Kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam era kontemporer antara lain oleh Imam Khomeini dan Abdul Kalam Azad. Imam Khomeini menawarkan teologi populis dengan mengolaborasi konsep sosialisme Islam "*Mustadl'afin vs Mustakbarin*". Sedangkan Maulana Azad menawarkan teologi pluralisme dengan mengelaborasi konsep *wahdat al-adyan* di India. Keduanya mengembangkan teologi kreatif dalam kerangka berjuang melawan penguasa despotis dan imperialistis. Lihat: Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Pustaka Pelajar, cet. I, Yogyakarta, hlm. 186-194.

lain: teologi pembebasan, teologi politik, teologi populis, teologi feminis, teologi kerja, teologi tanah dan teologi lingkungan.

Menurut Hasan Hanafi, teologi dianggap sebagai ilmu yang paling fundamental dalam tradisi Islam. Hanya saja, teologi Islam yang ada sudah tidak memadai lagi. Oleh karena itu, harus dilakukan rekonstruksi teologis sesuai dengan perspektif dan standard modernitas. Dalam kepentingan ini ia mengajukan ide baru yaitu *neo kalam*¹⁷ yang dapat disebut juga sebagai teologi kontemporer. Teologi Islam kontemporer bukan saja berisi tentang ideologi doktrinal sebagaimana yang dijabarkan dalam teologi Islam klasik¹⁸ maupun teologi Islam modern.¹⁹ Teologi Islam kontemporer juga berisi tentang revolusi ideologis guna menyikapi permasalahan dan tantangan modernitas. Permasalahan dan tantangan internal dan eksternal muslim kontemporer cukup kompleks, baik lingkungan, politik, ekonomi, sosial, budaya maupun agama.

¹⁷ A. Luthfi Assyaukani, "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", *Jurnal Paramadina*, Vol. I no. 1, Juli -Desember, 1998, hlm. 74. Uraian lebih detail lihat Hasan Hanafi, *Min al-'Aqidah il6 al-Tsawrah*, jld. I, Kairo, 1988.

¹⁸ Ajaran pokok dalam teologi Islam klasik baik yang dikembangkan oleh teolog Islam rasional maupun teolog Islam tradisional berkisar tentang tauhid, kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia, peran akal dan wahyu, ruh, alam semesta, pelaku dosa besar dan sebagainya. Lihat: Harun Nasution, *Teologi Islam: Analisa Sejarah dan Perbandingan*, UI Press, cet. iv, Jakarta, 1986.

¹⁹ Ajaran pokok dalam teologi Islam modern adalah pembaharuan teologis yang terfokus pada doktrin yaitu keyakinan tentang Adam dan Hawa sebagai manusia pertama, eksistensi Isa al-Masih, faham Mahdiyah (Mesias), Kiamat dan kesetaraan gender. Lihat Yoesoef Sou'yb, *Perkembangan Theologi Modem, Rainbow*, cet I, Medan, hlm. 101-127.

Salah satu masalah berkaitan dengan kependudukan adalah masalah tanah.²⁰ Sejak abad ke-20 fungsi tanah menjadi semakin penting. Baik fungsi sosial, fungsi ekonomis maupun fungsi politis. Realitas menunjukkan bahwa selain sebagai wilayah pemukiman, ternyata tanah juga menjadi medan konflik bagi manusia.²¹ Pergulatan konflik manusia atas tanah terutama berkaitan dengan fungsi ekonomis dan fungsi politis tanah. Hal ini disebabkan karena di satu sisi lahan tanah ternyata tetap tidak pernah bertambah dan berkembang, di sisi lain justru jumlah penduduk manusia semakin bertambah dan berlipat ganda jumlahnya.²² Ledakan pertumbuhan penduduk identik dan paralel dengan ledakan kebutuhan akan tanah. Dengan demikian, tanah menjadi masalah dan menimbulkan permasalahan besar. Oleh karena itu, masyarakat teolog merumuskan teologi tanah.

Menurut Hassan Hanafi, pandangan agama tentang tanah dalam arti modern merupakan pokok baru dalam Islam. Tidak ada presedennya

²⁰ Menurut Lester R. Brown, ada 22 permasalahan berkaitan dengan kependudukan. Antara lain permasalahan pangan, perumahan, kesehatan, lingkungan, tanah dan sebagainya. Lihat: Lester R Brown, et al., 22 Segi Masalah Kependudukan, terj. Sinar I-Iarapan, cet I, Jakarta, 1982.

²¹ Dalam masyarakat Jawa populer peribahasa "*Sak Dumuk Batuk Sak Nyari Bumi*". Konflik atas tanah merupakan konflik hakiki yang serius, bahkan diperjuangkan hingga mati sekalipun. Sebab, tanah selain memiliki nilai ekonomis, politik juga nilai harga diri. Lester R Brown berpendapat ledakan penduduk akan menimbulkan sengketa politik, perebutan pangan dan sumberdaya alam, tanah. Lihat: Ibid., h. 70-74.

²² Menurut Malthus pertumbuhan penduduk adalah mengikuti teori deret ukur, sedangkan persediaan pangan dan papan mengikuti teori deret hitung. Jika pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan maka akan terjadi ledakan penduduk yang dahsyat. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk harus diarahkan pada zero growth. Lihat: Ibid., hlm. 13.

dalam teologi, filsafat, mistik ataupun syari'ah klasik²³ Karena, pada masa klasik tanah belum menjadi masalah. Sementara itu, di masa modern ini tanah telah menjadi masalah. Oleh karena itu, dia menawarkan teologi tanah. Dia berpendapat bahwa teologi tanah dilukiskan identik dengan teologi pembebasan. Inti teologi tanah adalah identik dengan inti teologi monoteisme dalam pengertian aslinya. Monoteisme berarti pembebasan manusia dari segala jenis penindasan baik dari alam maupun manusia. Masyarakat sudah terjajah oleh keyakinan Kapitalisme bahwa tanah diyakini sebagai dewa. Karena bagi mereka tanah merupakan kekuatan dan kekuasaan yang luar biasa. Oleh karena itu, terjadilah politisasi tanah dan berkembanglah Kolonialisme dan Imperialisme. Kolonialisme dan Imperialisme merupakan penindasan manusia atas manusia yang tidak berperikemanusiaan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan teologi tanah. Dengan demikian, teologi tanah berupaya mengembalikan fungsi teologis tanah secara proporsional.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa pergulatan teolog Islam dengan permasalahan dan tantangan kontemporer modern melahirkan Teologi Islam Kontemporer yang kontekstual, kreatif dan operatif. Anak sah pertama dari perkawinan teolog Muslim kontemporer dan tantangan kontemporer modern adalah Teologi Pembebasan. Anak keduanya adalah Teologi Feminis, anak ketiganya adalah Teologi Tanah. Ketiga anak sah teologi Islam kontemporer modern tersebut menunggu

²³ Lihat: Hassan Hanafi: "Pandangan Agama Tentang Tanah: Suatu Pendekatan Islam", terj. Prisma, No. 4, 1984, h. 39-49.

kehadiran teologi bungsunya yaitu Teologi Lingkungan Islam. Dengan demikian, teologi lingkungan Islam merupakan anggota dari keluarga besar Teologi Islam Kontemporer.

Menurut Sejumlah pemikir tentang lingkungan hidup merasa yakin bahwa *deep ecology* dapat menjawab keperluan mendasar kerusakan alam yang dimotori oleh kepentingan manusia bergerah pada *profit oriented*, *deep ecology* berusaha untuk menata ulang konsep relasi kosmologi dan kosmogoni dunia modern, kosmologi dipandang studi tentang asal usul dan sifat alam semesta yang terpisahkan dari kosmogoni, yakni studi tentang peran ilahi dalam penciptaan alam, *deep ecology* itu sendiri merupakan cabang baru dari filsafat ekologis (*ecosophy*) yang memandang manusia bagian integral dari kehidupannya.²⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Karena data-data yang diperoleh berasal dari telaah kepustakaan yang berupa keterangan, naskah dan referensi. Data yang digunakan terdiri dari data *primer* dan data *sekunder*. Data primer adalah data yang berasal dari karya tulis tokoh yang akan dikaji dan karya orang lain yang membahas tokoh tersebut secara utuh atau dalam tema-tema tertentu. Data *sekunder* merupakan data-

²⁴ A. Sunarko dan Eddy Kristiyanto(ed), *Menyapa Bumi menyembah Hyang Ilahi, Tinjauan Teologis atas lingkungan Hidup*, (Kanisius : Yogyakarta), 2008, hlm. 161-162

data pendukung yang dapat menghantarkan peneliti dalam memberikan ulasan-ulasan yang lebih komprehensif terhadap tema-tema yang akan dikaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat yaitu pemikiran seorang tokoh diselidiki sebagai filsafat tidak dipandang menurut arti sosiologis atau budaya atau politis.²⁵ Sedangkan model dari penelitian ini adalah menggunakan model penelitian historis faktual, yaitu mengkaji pikiran salah satu tokoh, entah hanya satu topik atau seluruh pemikiran dalam karyanya.²⁶

Unsur-unsur metodis umum filsafat yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *deskripsi*, yaitu menggambarkan isi pikiran tokoh secara utuh, sistematis dan akurat, analisis, yaitu meneliti secara mendalam data-data yang diperoleh untuk mendapatkan kejelasan pemahaman, *interpretasi*, yaitu menyelami karya tokoh, menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan secara yang diperoleh untuk mendapatkan kejelasan pemahaman, *interpretasi*, yaitu karya tokoh, menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan secara khas,²⁷ dan *idealisasi*, merupakan upaya untuk

²⁵ Achmad Charis Zabair dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm.61.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Achmad Charis Zubair dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm.63.

mengungkapkan pemikiran suatu tokoh ke dalam suatu yang ideal dan universal.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas penulisan, tesis ini dibagi menjadi bab-bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang memuat latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Melalui bab ini akan terungkap gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sekaligus dasar-dasar pijakan dalam pembahasan berikutnya.

Bab kedua menguraikan tentang biografi Seyyed Hossein Nasr yang meliputi latar belakang keilmuan, karya-karyanya, garis besar pemikirannya dan keprihatinannya. Kegelisahan-kegelisahan Nasr terhadap krisis ekologi serta mengkaji lebih lanjut hambatan-hambatan dalam merealisasikan konsepsi islam dalam menanggulangi krisis lingkungan global khususnya di Negara-negara Muslim.

Bab ketiga membahas tentang respon Islam terhadap krisis ekologi ini, dimana akan mendiskripsikan tentang manifestasi peradaban modern terhadap muramnya peradaban manusia sekarang, hal yang yang paling terasa adalah krisis ekologi yang telah menjadi

²⁸ *ibid.*, hlm.65.

ikon lubang hitam peradaban modern. Bahasan ini juga akan membicarakan anjuran untuk kembali pada spiritualitas sebagai tatanan ilahiyah (agama), secara marathon dilanjutkan dengan pembahasan tentang realisme dalam islam sebagai bentuk respon islam terhadap krisis lingkungan dan yang terakhir akan mengkaji dan mengeaskan ulang untuk mencari alternatif baru secara *inheren* dalam islam, yaitu menuju ekologi Islam.

Bab Empat secara terpisah akan mengkaji kembali beberapa teori-teori dan konsepsi dan genetika *ecoshophy* Islam yang dianggap sebagai jalan alternative. Bahasan ini secara berurutan membahas genetika teologi lingkungan. Diantaranya perspektif ecologis, perspektif Islam, dan terakhir teologi Energi

Bab kelima menguraikan tentang jalan keluar yang diajukan Nasr terhadap krisis lingkungan yang meliputi pola relasi antara tuhan, manusia, dan alam di dalam *scientia sacra*, menguraikan tasawuf dalam upaya pengutuhan manusia serta pembinaan nafsu rendah. Serta Nasr memberikan beberapa tindakan alternative solutif sebagai langka-langkah strategis yang harus di lakukan untuk mencegah lebih parahnya krisis ekologi global.

Bab keenam berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Krisis lingkungan harus dikenali dan dipahami dari sisi spiritual dan keagamaan yang mendalam, sebagaimana dampak luar yang terlihat. sudut pandang Islam yang otentik harus ditegakkan dengan tegas dan jelas tanpa kompromi. Mereka yang disadarkan harus dibuat untuk membuka mata mereka dan untuk meyakini bahwa dunia modern berjalan pada tepi jurang dan hanya butuh sedikit langkah depan hingga akhirnya menghadapi kekacauan. Kepedulian saat ini membawa kita kepada kepedulian masa depan, demikian inilah orientasi dari realisme Islam.

Ajaran Islam mengenai Tuhan, manusia, alam, dan hubungan antar mereka merupakan panggilan nyaring untuk membangunkan dari mimpi bahaya sains dan ego kemanusiaan dalam menaklukkan alam. Ajaran tersebut dapat membawa umat Muslim pada jalan yang benar menuju keharmonisan dengan alam, dan juga dapat membantu dunia Barat untuk mendapatkan dan mengoleksi kembali tradisinya yang terlupakan mengingat peranan manusia sebagai kreasi Tuhan.

Prinsip gerakan Ekologi yang berbasis teologi Lingkungan (*path of green theology*) adalah “menentang polusi dan pengurasan sumber daya” dengan tujuan sentral: kesehatan dan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan tujuh prinsipnya: (1) Relasi intrinsik antar spesies-spesies dalam jaringan biosfer; (2) Egalitarianisme biosferis; (3) Keanekaragaman dan simbiosis; (4) Sikap anti-kelas; (5) Penentangan terhadap polusi dan pengurasan sumber daya; (6) Kompleksitas, bukan komplikasi; dan (7) Otonomi lokal dan desentralisasi

Inti Gagasan kearifan ekologis yang dikembangkan Nasr adalah resakralisasi terhadap alam dengan menyadarkan bahwa manusia telah tertipu oleh ego diluar eksistensinya. Pengendaliannya adalah menempuh jalan sufisme yang kelak mengarah pada harmonisasi manusia dengan kosmos, dan antar manusia, sehingga Nasr menekankan bahwa Lingkungan alam merupakan teofani yang menyelubungi dan sekaligus menyingkapkan Tuhan. Sebagai langkah alternatif menghadapi gelombang krisis ekologi khususnya di dunia islam adalah meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat muslim memperdayakan semua institusi yang dimiliki (pendidikan, sains, teknologi, lembaga pendidikan, LSM, Mahasiswa, pemerintah dan Ulama) serentak secara massif mengkampanyekan dan menyadarkan ummat islam untuk arif terhadap lingkungan hidup.

B. Saran-saran

Untuk melengkapi dan memperdalam kajian tentang kearifan ekologi perspektif Islam khususnya yang telah dibahas dalam tesis ini, hendaknya ada peneliti dari mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk konsern terhadap isu-isu kontemporer mengenai Islam dan Lingkungan hidup. Adapun saran-saran dari penulis bagi pembaca, peneliti dan mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang konsern dibidang *Islamic Wisdom of ecology untuk* melanjutkan kajian tesis ini, diantaranya;

1. Kajian tentang institusi atau lembaga konservasi Alam (*nature conservation*) dalam Islam dengan berbagai pendekatan.
2. Kajian mendalam tentang etika ekologis dan kaitannya relasi manusia dengan alam.
3. Studi Perbandingan mengenai kearifan-kearifan lokal (tradisonal) yang telah lama eksis dan kini telah mengalami pergeseran orientasi dan nilai.
4. Kajian atas langkah-langkah praksis yang harus diperankan dunia islam kontemporer untuk mencegah krisis pemanasan global, misalnya kebijakan pemerintah mewajibkan bahan ajar dasar pendidikan lingkungan mulai tingkat SD sampai perguruan Tinggi.
5. Mengakaji kosnep *istishlah, khalifah* sebagai rujukan pengembangan teori-teori ilmu lingkungan Islami.
6. Mengembangkan kajian mendalam atas terma-terma ekologis yang terdapat dalam al-Qur'an seperti *al-ma', al-ardl, al-sama', al-syjarah, al-bahr, al-syams, al-qamr*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono *Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2005
- Abdullah, M. Amin, "Bahasa Agama dalam Menjawab Persoalan lingkungan", dikutip dari makalah yang disampaikan dalam seminar pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 13-19 September 2002.
- Al-Adnani, Abu Fatiah, *Global Warming*, Surakarta : Granada Mediatama, 2008
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abdu, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an*, Cet. Ke-2, Mesir : Dar al-Fikr, 1992
- Al-Ghulayain, Musthafa, *Jami' al-Durus al-Arabiyah*, jilid. III, Beirut : Al-Maktabah al-Airiyyah, 1972
- Ali, Mukti, "Manusia Filsafat dan Tuhan", Dalam: *Dialog Manusia dan Falsafat Budaya dan Pembangunan*, Malang: YP2LPM, 1984
- Allam, Ahmad Khalid, *Al-Qur'an Dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*, Terj. Rohim Mukti, Jakarta : Gema Insani Pres, 2005
- Assyaukani, A. Luthfi, "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", Jurnal Paramadina, Vol. I no. 1, Juli -Desember, 1998
- Baiquni, Achmad, *al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1994
- Bakar , Osman (ed), *Evolusi Ruhani: kritik perenialis atas teori Darwin*, terj. Eva Y. Nukman Bandung: Mizan, 1996
- Banawiratma, JB. dan Muller, J, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*, Cet. I, Yogyakarta : Kanisius, 1993
- Bateson, Gregory. *Steps to an Ecology of Mind*, New York: Ballantine Books, 1972
- Blackburn, John O, *Energi Terperbaharui*, terj. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988
- Buntaran, Freddy, *Saudari Bumi Saudara Manusia*, Cet I, Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1996

- Danusaputro, S. Munadjat, *Hukum Lingkungan* Jakarta: Binacipta, 1983
- Dzar, Sirajuddin, *Konsep Penciptaan Alam Pemikiran Islam, Sains dan al-Qur'an* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Pustaka Pelajar, cet II, Yogyakarta, 2000
- Fakhry, Majid, *Etika Islam*, Terj. Zakiyuddin Baidhawi Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Pusat Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1995
- Frederick Sontag, *Pengantar Metofisika*, terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, terj. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986
- Hanafi, Hassan,: “Pandangan Agama Tentang Tanah: Suatu Pendekatan Islam”, terj. Prisma, No. 4, 1984
- Harahap, Adnan, dkk. *Islam dan Lingkungan Hidup* Jakarta : Swarna Bhumi, 1997
- Hidayat, Komaruddin dan Nafis, Wahyuni, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial* Jakarta : Paramadina, 1995
- <http://www.nasrfoundation.org/giffs/biographies.gif>. A. *Biography of Seyyed Hossein Nasr*, 25 Februari 2009, hlm.1
- <http://www.earthcharter.org> *The Earth Charter*
- <http://www.cis-ca.org/voices/k/kalin-bo.htm>, Nasr, 25 Februari 2009, hlm.1
- Jacob, T, *Manusia Ilmu dan Teknologi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989
- Mangunjaya, Fachruddin M . (Ed), *Menanam Sebelum Kiamat*, Jakarta : YOI, Conservation International dan ICAS-Paramadina, 2008
-, *Konservasi Alam Dalam Islam*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, World Bank dan Conservation International) 2005
- Marcuse, Herbert, *Manusia Satu Dimensi*, terj. Silvester G. Sukur dan Yusup Penyasudiraja Yogyakarta : Bentang Budaya, 2000
- Mudhofir, Ali, *Kamus Filsuf Barat* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001
- Muthahhari, Murtadha, *Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1984

-, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung : Mizan, 1986.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Menjelajah Dunia Modern*, terj. Hasti Tarekat, Bandung: Mizan, 1994
-, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man* London : George Allen & Unwin Ltd., 1976
-, “Nestapa Manusia Kontemporer : Citra Manusia Kosong”, dalam Seminar Sehari Spiritualitas Krisis Dunia Modern dan Agama Masa Depan”, Jakarta 28 Juni 1993
-, *Tasawwuf dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi MW, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994
-, (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung : Mizan, 2002
-, “ Islam dan Krisis Lingkungan”, terj. Abbas al Jauhari dan Ihsan Ali Fauzi, dalam *Islamika*, No.3, Edisi Januari –Maret, 1994
-, *Islam and The Plight of Modern Man*, London: IPPM, 1975
-, *Islam Antara Cita dan Fakta*, Terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid, Yogyakarta : Pusaka, 2001
-, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994
-, *Islamic Life and Thought*, London : George Allen and Unwin, 1981.
-, *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan untuk kaum Muda Muslim*, Terj. Hasti Tarekat, Bandung : Mizan, 1993
-, *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
-, *Religion and the Order of Nature*, New York : Oxford University Press, 1996
-, *Religion and The Order of Nature*, Oxford: Oxford University Press, 1996
-, *The Encounter of Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, London: George Allen and Umwin Ltd., 1968
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid. I, Cet V, Jakarta : UI Press, 1985

-, *Teologi Islam: Analisa Sejarah dan Perbandingan*, Cet, IV, Jakarta : UI Press, 1986
- Odum, P, *Basic Ecology*, Japan: Saonders Collec Publishing 1983
- Palmer, Martin, *Faith in Conservation: New Approaches to Religions and the Environment*, The World Bank 2004
- Park R, Charles R.ed., *Earth Resources*, Washington DC: Voice of America Forum Series, 1973
- Partanto, Pius A. dan Al- Barry, M. Dahlan, *Kamus ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Perwez Hoodboy, *Islam Dan Sains Pertarungan Menegakan Rasionalitas*, terj. Luqman, Bandung: Pustaka, 1997
- Prawiro, Ruslan H, *Ekologi, Lingkungan dan Pencemaran*, Cet Ke – 4, Semarang : Setya Wacana, 1988
- Qadir, C.A, *Philosphy and Science in the IslamicWorld*, London :Routledge, 1988
- Rahman, Fazlur, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996
-, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1994
- Ramly, Nadjamuddin *Islam Ramah Lingkungan, Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Penyelamatan Lingkungan*, (Jakarta : Grafindo), 2007
- Rhiti, Hyronimus, *Kompleksitas Permasalahan Lingkungan Hidup* ,Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta), 2005
- Schuon, Frithjof. *Hakikat Manusia*, Terj. Ahmad Norma Permata Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997
-, *Transfigurasi Manusia, refleksi Antrosophia Perennialis*, terj. Fakhruddin Faiz, Yogyakarta: Qalam, 1995
- Skolimowski, Henri, *Filsafat Lingkungan, Merancang Taktik baru untuk menjalani kehidupan*.Terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta:Bentang Budaya, 2004

- Smith, Jane I, "Seyyed Hossein Nasr", dalam John L. Esposito (ed.), *Ensiklopedi Dunia Islam*. terj. Eva Y. N., dkk., Jakarta: Mizan, 2001
- Soemantri, Hardjo, *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta: Universitas Gajahmada Press, 1994
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 1994
- Soeriaatmadja, R.E, *Ilmu Lingkungan*, Bandung: ITB Bandung, 1981
- Solomon, Robert C. dan Higgins, Kathleen M. *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaribu Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002
- Sunarko, A. & Eddy, Kristiyanto, (ed) *Menyapa Bumi menyembah Hyang Ilahi, Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup*, Kanisius: Yogyakarta, 2008
- Tahir, Kaslan A, *Butir-butir Tata Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Titus, Harold H dan Smith, Marilyn S, (dkk), *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. Harun Nasution, Jakarta : Bulan Bintang, 1984
- Umam, M. Helmi, "Kejahatan perang, Refleksi Etis menurut Seni Perang Tsunzu". Tesis. Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2003
- Zabair, Achmad Charis dan Baker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Zein, M.T, *Sumber Daya dan Industri Mineral* Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Gajah Mada University Press, 1984
-,ed., *Menuju Kelestarian Lingkungan*, Cet II, Jakarta,: Gramedia, 1980

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Ridhwan
Tempat/Tgl.lahir : Handil Mico, 10 Januari 1980
Alamat Rumah : Jalan Langngaseng Kersik No. 115 RT 03, Marangkayu,
Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI As'adiyah /SD 007 Kersik Kutai Kartanegara, 1993
 - b. SMP Muhammadiyah 5 Samarinda terpadu Ponpes Istiqomah, 1996
 - c. MAN 2, Ma'had Hadits Biru, Kab. Bone-Sulawesi Selatan,1999
 - d. Sarjana Hukum Islam, STAIN Samarinda, Kaltim, 2001-2005
 - e. Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005-2009

2. Pendidikan Non-Formal (Pendidikan, Kursus & Pelatihan)
 - a. Diploma I Bahasa Inggris Colorado Samarinda, 2000-2001
 - b. Pendidikan Emansipatory berbasis Agama, P3M Jakarta, 2005
 - c. Pelatihan Regional Jurnalis oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), Samarinda, 2003
 - d. Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi, Samarinda, 2003
 - e. Pelatihan Manajemen Organisasi, Samarinda, 2003
 - f. Pesantren Mahasiswa Jabal Rahmah, Samarinda 2002
 - g. English Course of Mantec, Watampone, 1997-1999
 - h. Darul Huffadz Ma'had al Hadits Biru, Bone 1999
 - i. Pelatihan Kepemimpinan Santri, Ma'had Hadits Biru, 1998
 - j. Pelatihan Pemberdayaan Santri, Dinas Peternakan, di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, 1997
 - k. Pelatihan Kader Dai dan Daiyat, Sulawesi Selatan, 1996
 - l. Pelatihan Kader dai dan Kepemimpinan Islam, Samarinda, 1995

C. Riwayat Pekerjaan (Dedikasi Sosial)

1. Mengajar Diploma III dan Program Bahasa Intensif STAIN Samarinda 2005
2. Mengajar MA al-Ihsan, Tenggarong, Kutai Kartanegara, 2005
3. Mengajar MTs As'adiyah, Kutai Kartanegara, 2000-2002
4. Tim Survey Aspirasi Masyarakat Kutai Kartanegara, Kerjasama CSIS (Centre For Strategic International Studies), 2004
5. Kepala Administrasi Yayasan Melati, (SMA 10 Plus 'Melati') Samarinda, 2006
6. Staf Pengajar SD Fastabiqul Khairat, Bumi Senyur Group, Samarinda, 2007
7. Tim Pendamping SMA Unggulan, Kutai Timur, 2007 – Sekarang
8. Direktur Pelaksana (Senior Staff) LEKDIS-LAPIS (AusAID) Jawa Timur, 2009-

D. Prestasi /Penghargaan

1. The First Winner on *Islamic Paper*, STAIN , Samarinda, 2005
2. The 3th Winner on *Musabaqoh Li Tafsir al Qur'an in English*, STQ Provinsi, Panajam Pasir Utara, 2004
3. The 2nd Winner on *Memorizing of The Holy Qur'anic* (3 Section), Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 1998
4. The First Winner on *Islamic Chaligraph Festival*, Samarinda, 1995
5. The 3th Winner on *Call For Pray (adzan)*, Se Samarinda, 1994
6. The First Winner on *Islamic Speech Contest for Madrasah Ibtidaiyyah*, Muara Badak, 1992
7. The First Winner on *Islamic Caligraph Contest*, Muara Badak, 1991

E. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. Ketua Ikatan Remaja Muhammadiyah – IRM, Samarinda, 1994
3. Ketua OSIS, Ma'had Hadits "Biru". Sulawesi Selatan, 1998
4. Koordinator "Fokusislamika" Samarinda, 2001-2002
5. Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) Kota Samarinda
6. Menteri Penelitian dan Pengembangan, BEM STAIN Samarinda, 2003

7. Menteri Penelitian dan Politik, BEM STAIN Samarinda, 2004
8. Koordinator Bulletin “OASE”, Samarinda 2003
9. Koordinator Komunitas Islam Emansipatoris , Kalimantan Timur 2005-2006
10. Sekretaris Umum Keluarga Pelajar Mahasiswa Kalimantan Timur (KPMKT)
Cabang Jakarta, 2007-2011
11. Koordinator Gerakan Pemuda Peduli Kutai Kartanegara (GPP), 2008-Sekarang
12. Direktur Eksekutif Paramadani Institute, Kalimantan Timur, 2007- Sekarang

F. Karya Ilmiah

1. Peradaban Dialog, *An-Nadhar*, P3M Jakarta 2005
2. Hak Kebebasan Berkeyakinan, Media Indonesia, 2005
3. Idul Fitri : Media Mudik Ruhani, Tribun Kaltim, 2006
4. Upaya Legalisasi Perkawinan Lintas Agama di Indonesia (Skripsi, STAIN Samarinda, unpublished), 2005
5. Ekosofi Islam (Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang Kearifan Ekologi) Tesis, UIN Sunan Kaligjaga, 2009
6. Mendaras Ayat-Ayat Bumi, Menuju Kearifan Ekologi (in progress, Paramadani Institute).

Yogyakarta, Maret 2009

Muhammad Ridhwan